

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan alternatif penting dalam memperkaya pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif lebih menyoroti elemen manusia, objek, dan institusi, serta interaksi di antara ketiganya dalam upaya memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena tertentu. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif sangat sesuai untuk menjelaskan kondisi aktual dan memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik sosial yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana evaluasi strategi promosi Perpustakaan Adinegoro di Instagram melalui pendekatan *RACE Framework* yang mana membutuhkan data yang *actual* untuk mendukung penelitian.

Dalam proses ini, peneliti harus bersikap terbuka terhadap subjektivitas dan bias yang mungkin muncul. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks yang alami.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi, dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pemahaman makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan dan mengevaluasi secara sistematis strategi

promosi yang diterapkan oleh Perpustakaan Adinegoro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan pengunjung terhadap akun Instagram perpustakaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto. Perpustakaan ini terletak Jl. A. Yani No.265, Pasar, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat dengan kode pos 27422. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini adalah perpustakaan ini berdiri sejak tahun 2007 dan merupakan perpustakaan yang aktif dalam kegiatan promosi di Instagram terbukti dengan jumlah postingannya yang saat ini sebanyak 278 postingan berdasarkan observasi *online* pada tanggal 24 Mei 2026.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pengalaman, pandangan, dan penilaian mereka terhadap strategi promosi perpustakaan di Instagram. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan berdasarkan metode. Namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka (Sugiyono, 2018).

Wawancara dilakukan kepada pengelola akun (admin) Instagram Perpustakaan Adinegoro, pustakawan dan pengikut Instagram (*followers*) yang terlibat langsung dengan layanan perpustakaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini merupakan bentuk *non-random sampling* dimana peneliti sengaja memilih informan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan adalah: *followers* aktif (yang ditandai

dengan minimal mengunjungi akun Instagram perpustakaan Adinegoro 2 bulan terakhir), usia informan yaitu dari remaja hingga dewasa. Dengan demikian, diharapkan informan dapat memberikan data yang tepat sasaran untuk menjawab permasalahan penelitian (Lenaini, 2021).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas promosi Perpustakaan Adinegoro, seperti arsip kegiatan, laporan internal, serta konten visual dan teks yang diunggah pada akun Instagram perpustakaan.

Analisis dokumentasi membantu peneliti dalam memahami konteks penerapan strategi promosi serta melihat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Menurut Bowen (2009), dokumen dapat memberikan informasi kontekstual yang penting dan berfungsi sebagai sumber data yang stabil untuk mendukung temuan penelitian kualitatif. Dalam studi ini, peneliti menganalisis berbagai jenis dokumen yang berguna sebagai bahan untuk analisis penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti foto-foto dan yang menyakut penelitian pada *followers* Instagram perpustakaan.

c. Observasi

Sugiyono (2018) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu observasi terhadap akun Instagram perpustakaan dan observasi langsung di lingkungan perpustakaan. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai jenis konten yang dipublikasikan oleh

perpustakaan, seperti informasi layanan, kegiatan perpustakaan, promosi koleksi, serta bentuk interaksi antara pengelola akun dengan para pengikutnya. Observasi atau analisis yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada awal postingan pada 18 Juni 2020 hingga 18 Mei. Selain itu, peneliti juga memperhatikan jenis konten yang diunggah, seperti foto, video, *reels*, maupun *stories*, frekuensi unggahan, serta respon pengguna yang dapat dilihat melalui jumlah *likes*, komentar, dan bentuk interaksi lainnya (Azwar & Sulthonah, 2018).

Selain observasi secara daring melalui Instagram, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengunjungi perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara nyata kondisi perpustakaan, layanan yang diberikan kepada pemustaka, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas yang berlangsung di dalam perpustakaan. Melalui observasi langsung ini, peneliti dapat membandingkan informasi yang disampaikan melalui media sosial dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal tersebut penting dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media promosi perpustakaan serta dampaknya terhadap layanan yang diberikan kepada masyarakat (Inayah et al., 2020).

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat peneliti memperoleh data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. Informan

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti. Informan penelitian yang terlibat dalam sesi wawancara ini akan sangat membantu penulis dalam menyimpulkan tentang penyebab utama dari tidak menariknya konten Instagram perpustakaan. Berdasarkan kriteria informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pengikut Instagram (*followers*) Perpustakaan Adinegoro, pustakawan dan pengelola akun (admin).

Penentuan jumlah informan ini didasarkan pada prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan telah berulang dan tidak ditemukan lagi tema, kategori, atau pola baru yang signifikan terkait penyebab tidak menariknya konten Instagram perpustakaan. Dengan demikian, jumlah 7 informan dinilai telah cukup untuk mencapai kejenuhan data karena dalam praktik wawancara, karena pola jawaban yang diberikan cenderung konsisten dan tidak muncul variasi informasi baru. *Followers* aktif merupakan orang yang aktif didalam media sosial Instagram yang mana *followers* memberikan *like*, komentar atau pun sekedar melihat *story* perpustakaan. *Followers* pasif yaitu hanya sekedar mengikuti akun Instagram tapi tidak memberikan respon terhadap postingan atau *story* perpustakaan. Sedangkan pengunjung perpustakaan merupakan orang yang aktif datang mengunjungi perpustakaan walau hanya sekedar menikmati fasilitas yang tersedia atau pun meminjam buku di perpustakaan (Braun & Clarke, 2021).

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Informan Sebagai
1.	Indria	Admin Instagram
2.	Mika	Pustakawan
3.	Dhevi	<i>Followers</i>
4.	Putri	<i>Followers</i>
5.	Anne	<i>Followers</i>
6.	Miftah	<i>Followers</i>
7.	Zhia	<i>Followers</i>

b. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui telaah terhadap dokumen terkait, serta sumber data sekunder maupun tersier seperti brosur, laporan penelitian, dan informasi relevan dari internet. Selain dokumen tertulis, sumber lain yang dianalisis meliputi foto dan video yang mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung di Perpustakaan Adinegoro. Analisis terhadap foto dan video dilakukan untuk memperoleh informasi visual yang dapat memperkaya dan mendukung data dalam dokumen tertulis. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks serta implementasi kegiatan yang dikaji (Rifai, 2023).

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti 25. Atlas.ti merupakan *software* analisis data kualitatif yang digunakan untuk membantu peneliti mengelola, mengkode (*coding*), dan menganalisis data seperti wawancara. *Software* ini mempermudah peneliti dalam menemukan tema dan hubungan antar data secara sistematis. Atlas.ti pertama kali dikembangkan oleh Thomas Muhr di Jerman sekitar tahun 1990-an untuk mendukung analisis teks dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan ATLAS.ti 25 bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengelola, mengorganisasi, mengodekan, serta menganalisis data kualitatif secara sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diinput ke dalam ATLAS.ti 25 sebagai dokumen penelitian untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. (Daruhadi & Sopiati, 2024).

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam proyek ATLAS.ti 25. Peneliti kemudian melakukan proses *coding* (pemberian

kode) terhadap bagian-bagian data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. *Coding* dilakukan dengan cara menandai kutipan (*quotation*) dan memberikan label atau kode tertentu yang mewakili makna dari data tersebut. Melalui proses ini, data yang awalnya sangat banyak dapat disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi yang penting (Adelliani et al., 2023).

b. Penyajian data

Setelah proses coding selesai, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk kategori, tema, tabel, maupun visualisasi jaringan (*network view*) yang tersedia pada ATLAS.ti 25. Fitur *Network View* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar kode, kategori, dan tema yang ditemukan dalam penelitian. Penyajian data melalui visualisasi ini membantu peneliti memahami pola, keterkaitan, serta hubungan antar konsep yang muncul dari hasil penelitian sehingga interpretasi data dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan hubungan antar tema yang telah divisualisasikan dalam ATLAS.ti 25. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang terhadap data asli, perbandingan antar sumber data, serta triangulasi sumber. Dengan bantuan ATLAS.ti 25, peneliti dapat menelusuri kembali kutipan yang mendukung setiap tema sehingga meningkatkan transparansi dan keabsahan hasil penelitian. Hasil verifikasi tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan ATLAS.ti 25 membantu peneliti dalam mengelola data kualitatif secara lebih efektif, mempermudah proses pengodean, mengidentifikasi tema-tema penelitian, serta menyajikan

hubungan antar data secara visual sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis.

3.6 Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran utama dalam penelitian kualitatif untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya dan merepresentasikan realitas sosial sebagaimana dialami oleh partisipan. Kredibilitas berfokus pada keakuratan data, ketepatan interpretasi, serta konsistensi proses penelitian.

a. Validitas Internal

Dalam penelitian kualitatif, validitas internal berkaitan dengan ketepatan dan kebenaran temuan penelitian yang mencerminkan pengalaman, pandangan, dan realitas yang dialami oleh partisipan secara autentik. Secara metodologis, ini dikenal dengan istilah *credibility* dalam kerangka *trustworthiness* atau keterpercayaan.

Penelitian kualitatif harus menerapkan berbagai teknik untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya. Strategi utama yang sering digunakan dalam literatur ilmiah terbaru yaitu, *Member Checking* yang mengembalikan hasil wawancara atau tema interpretasi kepada partisipan untuk mengonfirmasi apakah interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon pada hasil wawancara yang dilakukan apakah sudah sesuai atau belum (Ahmed, 2024).

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk meningkatkan kredibilitas dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data melalui berbagai pendekatan. Tujuan utama triangulasi adalah mengurangi bias subjektif

peneliti dan memperkuat keabsahan temuan. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan terpercaya. Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tunggal, tetapi untuk memahami kompleksitas fenomena sosial.

Bentuk triangulasi yang umum digunakan:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari informan yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari admin Instagram, Pustakawan dan 5 orang *followers* aktif. Peneliti membandingkan jawaban dari admin (sebagai pengelola akun) dengan pustakawan dan *followers* (sebagai pengguna) untuk melihat kesesuaian informasi terkait konten dan interaksi Instagram. Jika data yang diberikan berbeda, maka peneliti melakukan klarifikasi kembali melalui *member check* agar data lebih valid. Triangulasi metode, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

- a. Wawancara dengan Admin Instagram, Pustakawan dan *followers*
- b. Observasi terhadap aktivitas akun Instagram
- c. Dokumentasi (postingan, komentar)

Data dari ketiga metode tersebut kemudian dibandingkan. Misalnya, hasil wawancara admin tentang strategi konten dicek

dengan hasil observasi postingan, serta diperkuat dengan dokumentasi agar data lebih akurat.

a. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dengan Admin Instagram, Pustakawan dan *followers* dilakukan pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan tetap konsisten dan tidak dipengaruhi situasi tertentu.

Melalui triangulasi, konsistensi temuan dapat diuji sehingga kredibilitas penelitian semakin meningkat (Malik et al., 2025).

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan ulang data dan interpretasi peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan maksud dan pengalaman partisipan. Verifikasi data berperan penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan terhadap temuan penelitian kualitatif. Salah satu teknik verifikasi yang paling umum adalah *member checking*, yaitu meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti. Teknik ini memungkinkan partisipan mengoreksi kesalahan atau menambahkan informasi yang belum terungkap (Birt et al., 2016).

Selain *member checking*, verifikasi data juga dapat dilakukan melalui:

1. *Audit trail*, yaitu dokumentasi lengkap proses penelitian.
2. *Peer debriefing*, yaitu diskusi dengan rekan sejawat.
3. Refleksivitas peneliti, untuk menyadari potensi bias.